

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan ternak yang utamanya dimanfaatkan susunya untuk diminum atau diolah. Populasi sapi perah di Indonesia sebanyak 485.809 ekor (BPS, 2024), angka ini lebih kecil dibandingkan populasi tahun 2021 yaitu sebanyak 582.169 ekor. Penurunan yang cukup signifikan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu adanya wabah penyakit utamanya penyakit mulut dan kuku (PMK) yang marak terjadi pada tahun 2022, tata laksana pemeliharaan yang kurang baik terutama pada peternak tradisional, serta kondisi ekonomi peternak yang menurun akibat adanya wabah COVID-19.

Tata laksana pemeliharaan memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan usaha peternakan, salah satunya usaha peternakan sapi perah. Mayoritas peternak sapi perah tradisional, khususnya di daerah pedesaan yang belum berkembang, minimnya pengetahuan yang mengenai tata laksana yang baik dan benar. Tata laksana pemeliharaan yang salah dapat menyebabkan lambatnya pertumbuhan usaha sapi perah. Tata laksana yang baik dan benar perlu diterapkan untuk menjamin suksesnya usaha peternakan, salah satunya yaitu tata laksana pada fase pedet.

Pedet merupakan anak sapi yang baru lahir hingga berumur 8 bulan. Pemeliharaan pedet sendiri memerlukan perhatian yang lebih daripada sapi dewasa, hal ini dikarenakan pemeliharaan pedet yang benar dapat menghasilkan sapi dara yang sehat dan aktif (Maulana et al., 2025). Sebaliknya, jika pemeliharaan pedet tidak terlalu diperhatikan atau lalai, dapat menyebabkan pedet mudah terkena penyakit atau bahkan mati. Oleh karena itu, tata laksana pemeliharaan memiliki peran yang penting dalam usaha peternakan sapi perah.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari Praktik Kerja Lapangan kali ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui gambaran jelas tentang kegiatan di Koperasi Laras Ati Kuningan

- b. Menambah wawasan dan pengalaman yang berguna bagi calon sarjana terapan.
- c. Mengaplikasikan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan untuk diterapkan di lapangan.
- d. Mengetahui masalah yang terjadi di lapangan dan mengetahui cara mengatasi masalah tersebut.
- e. Melatih untuk tanggap dan terampil dalam menghadapi masalah di lapangan.

1.2.2 Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapang kali ini yaitu untuk memahami tata laksana pemeliharaan pedet di Koperasi Laras Ati.

1.2.3 Manfaat

Adapun manfaat dari Praktik Kerja Lapang kali ini yaitu:

- a) Bagi mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam aplikasi teori-teori saat perkuliahan.
- b) Mendapatkan pengalaman kerja di lapangan yang bersifat teknis maupun non teknis.
- c) Terciptanya pola kemitraan antara Politeknik Negeri Jember dengan Koperasi Laras Ati dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- d) Memberikan wawasan serta pengalaman kerja secara nyata bagi mahasiswa tentang proses

1.3 Lokasi dan waktu

Lokasi magang berada di kandang yang dikelola oleh Koperasi Laras ati yang beralamat di Dusun Palutungan Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Waktu kegiatan magang dari tanggal 10 Agustus 2025 sampai dengan 28 November 2025, dengan jam kerja mulai pukul 05:30 WIB sampai dengan 17:30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun tahapan metode pelaksanaan yang digunakan untuk memperoleh data-data aktual pada penyusunan laporan magang ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Studi literatur

Studi literatur merupakan pengkajian dari beberapa sumber pustaka. Studi literatur memuat beberapa teori yang relevan dengan topik penelitian dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang juga relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dalam laporan magang ini bersumber dari *manual book*, jurnal, laporan perusahaan, dan laporan magang sebelumnya.

2. Penggunaan dokumen

Dokumen yang digunakan yaitu berupa laporan-laporan dan dokumen-dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan kajian teknis maupun manajerial dari Koperasi Laras Ati. Dokumentasi akan dilakukan dengan cara pengambilan foto atau video aktifitas dari subyek yang diamati. Kemudian dokumen tersebut diolah menjadi sebuah catatan lapang dan dari foto-foto tersebut mampu menggambarkan kondisi lapang.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada Koperasi Laras Ati sehingga dapat melihat proses kerja secara langsung dan bertahap disertai pencatatan secara singkat dan jelas.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kegiatan tanya jawab dengan pembimbing lapang, kepala kandang mamun karyawan Koperasi Laras Ati untuk mendapatkan informasi dan data yang diinginkan.

5. Diskusi

Diskusi dilakukan dengan pemberian penjelasan dari pembimbing lapang, kepala kandang, maupun pegawai Koperasi Laras Ati yang berhubungan dengan materi magang yang dipelajari dan berdiskusi untuk mencapai penjelasannya.